

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 2, hlm. 199-209  
Dianita Puspitaweni, Sukirman, dan Elvia Ivada. *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Problem Based Learning dan Think Pair Share dengan Media Monopoli pada Kelas X AK-2 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. September, 2015

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR  
AKUNTANSI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA MONOPOLI  
PADA KELAS X AK-2 SMK N 6 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Dianita Puspitaweni, Sukirman, Elvia Ivada\*

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
Dianitapuspitaweni47@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk apakah meningkatkan keaktifan belajar akuntansi melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan media monopoli pada siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 6 Surakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas X AK-2 SMK Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan interpretasi, dan (d) analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data yang dilakukan berasal dari guru, siswa, aktivitas pembelajaran, dan hasil tes siswa. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi, sedangkan validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan penyidik. Analisis data menggunakan analisis data teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan media monopoli dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan presentase keaktifan belajar siswa yang mengalami kenaikan dari pratindakan sampai siklus III. Pada siklus I keaktifan mengalami kenaikan sebesar 14,50% yaitu dari 50% menjadi 64,50%, pada siklus II keaktifan mengalami kenaikan sebesar 9,125%, yaitu dari 64,50% menjadi 73,625%, dan pada siklus III juga mengalami kenaikan keaktifan belajar sebesar 8,755%, yaitu dari 73,625% menjadi 82,38%. Pada siklus I tes hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 12,5%, yaitu dari 34,375% menjadi 46,875%, pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 12,5%, yaitu dari 46,875% menjadi 59,375%, dan pada siklus III juga mengalami kenaikan sebesar 18,6%, yaitu dari 59,375% menjadi 78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* dengan media monopoli dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi pada kelas X AK-2 SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

***Kata Kunci: Keaktifan Belajar, hasil Belajar, Problem Based Learning, Think Pair Share, monopoli***

### **ABSTRACT**

The objective of this research is to improve the Accounting learning activeness through the application of the problem based learning (PBL) and think pair share (TPS) models with monopoly media of the students in grade X AK-2 of State Vocational High School 6 Of Surakarta in Academic Year 2014/2015.

This research used the classroom action research with three cycles. Each cycle consisted of four phases i.e (a) planning, (b) implementation, (c) observation and interpreting, and (d) analyzing and reflection. The subjects of the research consisted of 32 students of the aforementioned school. The data of the research were collected through in-depth interview, observation, test, and documentation. The sources of the research were teacher, students, learning activities and test result of the students. The instrument of research were validated with the content validity, and the data were validated by using the method triangulation and investigator triangulation. The data were analyzed by using the comparative descriptive analyses technique and critical analyses techniques.

The results of research are shows that the application of the PBL and TPS with monopoly media can improve the students' Accounting learning achievement as indicated by the increased percentage of the students' Accounting activeness in pre-treatment through cycle III. In cycle, the students' Accounting achievement increases as much as 14,50% from 50% to 64,50%. In cycle II increases as much 9,125% from 64,50% to 73,625%. In cycle III, it increases as much 8,755% from 73,625% to 82,38%. %. In addition, the students' test score average also improves from the pre-treatment through cycle III. In cycle I, the students' test score average increases as much as 125% from 34,375% to 46,875%. In cycle II it increases as much as 12,5% from 46,875% to 59,375%. Finally, in cycle III, it increases as much as 18,6% from 59,375% to 78%. Thus, the application of the problem based learning and think pair share models with monopoly media can improve the Accounting learning activeness of the students in Grade X AK-2 of State Vocational High School 6 Of Surakarta in Academic Year 2014/2015.

**Keywords:** *Learning activeness, Test Result, Problem Based Learning, Think Pair Share, monopoly*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu, karena pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses menumbuh kembangkan potensi diri untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas melalui suatu kegiatan

pembelajaran. Dalam era globalisasi pada saat ini, pendidikan sangat mendukung peserta didik untuk dihadapkan pada perubahan dan permasalahan yang terjadi dalam lingkungannya, maka dengan bekal pendidikan, peserta didik dapat memecahkan masalah kehidupan yang

dihadapinya

Konsep pendidikan terasa memiliki peranan yang sangat penting ketika individu telah memasuki dalam kehidupan masyarakat maupun dunia kerja, karena individu tersebut dituntut untuk mampu menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di sekolah dalam menghadapi permasalahan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari maupun masa yang akan datang. Dalam hal ini, pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, maka peningkatan akan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Didalam pendidikan, tentunya diiringi dengan proses kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan utama yang dilakukan di dalam sekolah. Trianto (2009:17) berpendapat, "Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru yang membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang efektif. Dalam hal ini siswa diberlakukan sebagai subyek utama dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, guru tidak hanya melakukan sebatas dalam materi pelajaran, tetapi guru juga dituntut mampu untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru yakni berpengetahuan, kemampuan dalam bersikap, dan memiliki sifat-sifat pribadi yang baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran di kelas. Selain faktor dari guru, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka diperlukan suatu model, metode, media, dan fasilitas-fasilitas yang menunjang dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi

lebih efektif. Suatu model pembelajaran yang lebih efektif agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang terdapat di Surakarta adalah SMK Negeri 6 Surakarta. Sekolah ini memiliki 5 jurusan bidang studi, salah satu jurusan yang terdapat pada sekolah ini adalah jurusan akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk banyak pikiran dan penalaran yang logis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015, diketahui bahwa tingkat keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi, dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan awal peneliti bahwa terdapat sebagian besar dari siswa atau 50% siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Indikator keaktifan belajar siswa diambil dari pembagian aktivitas yang telah dikelompokkan oleh Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2012: 101), yang terdiri dari 8 kelompok aktivitas, yaitu

*visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.* Selain diperoleh data keaktifan, peneliti juga memperoleh data dari prestasi belajar siswa yaitu masih terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini terlihat dari siswa yang tuntas ( $\geq$  KKM) sebesar 34,375% (11 siswa) dan untuk siswa yang tidak tuntas ( $\leq$  KKM) yaitu 65,625% (21 siswa).

Proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi di SMK N 6 Surakarta masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini masih terlalu sering dilakukan oleh guru yang bersangkutan meskipun terkadang sudah menggunakan LCD, sehingga peserta didik tampak kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik untuk bermain *handphone* (HP) bahkan berbicara dengan teman sebangku.

Salah satu alternatif pemecahan dari permasalahan di atas yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah dengan menerapkan model-

model pembelajaran inovatif. Salah satunya adalah penerapan model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dengan mengkaitkan dengan kehidupan yang nyata dengan dilakukan secara berkelompok atau berpasangan. Setiap siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal secara mandiri, kemudian ditukarkan untuk saling mengoreksi dan memperbaiki. Soal yang telah dipecahkan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Menurut Suprijono (2009:71) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan pada presentasi situasi-situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi atau belajar penemuan oleh siswa. Hal ini dapat menumbuhkan keaktifan dan kemandirian dalam memecahkan masalah.

Menurut Trianto (2011:61) berpendapat, "*Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu jenis pembelajaran

kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa". Pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berpasangan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah, sehingga menumbuhkan keaktifan belajar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Selain itu, untuk memperoleh perhatian siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan guru, maka guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran. Arsyad (2014:2) berpendapat bahwa media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

Salah satunya adalah pemanfaatan media monopoli yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Media monopoli ini merupakan suatu permainan yang tidak asing dalam kalangan siswa, sehingga hal ini lebih mudah untuk diterapkan karena siswa sudah mengenal dan mengetahui konsep permainan monopoli.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Upaya

Peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi Melalui model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* Dengan Media Monopoli Pada kelas X AK-2 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar Akuntansi sebelum dan sudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan media monopoli.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilakukan di SMK N 6 Surakarta pada bulan Januari sampai Agustus 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X AK 2 SMK N 6 Surakarta yang terdiri dari 32 siswa.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar, hasil tes akhir siklus, dan hasil dari wawancara dari sebagian siswa dan guru pengampu mata pelajaran akuntansi pada kelas X AK 2. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi

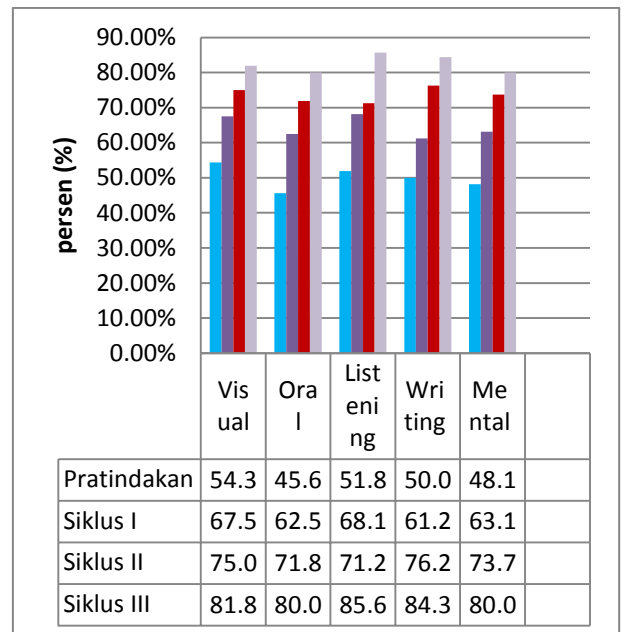
dan tes. , validitas untuk menilai prestasi belajar adalah melalui tes akhir siklus, yakni dengan cara pengujian validitas isi. Menurut Arikunto (2012:82) menjelaskan bahwa cara pengujian validitas isi dilakukan untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan yang ingin diukur atau dengan kisi-kisi yang dibuat. Sedangkan validitas untuk menilai data mengenai keaktifan belajar adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu peneliti menggunakan triangulasi metodologis dan triangulasi investigator. Menurut Denzim dalam Patton (2009:99) berpendapat, "Triangulasi metodologis adalah penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen". Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analitis kritis (Suwandi, 2014:61). Teknik analisis deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif. Sedangkan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yaitu mencakup kegiatan

untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif yang didasarkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi: (1) keaktifan belajar siswa yang meliputi *visual activities, oral activitie, listening activitie, writing activities, dan mental activities* yang ditargetkan sebesar 75% dari rata-rata kelas (2) Prestasi belajar siswa, yaitu kompetensi kognitif. Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan penelitian. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan siklus berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, dan III maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan penerapan model *Problem Based Learning* dan *Think*

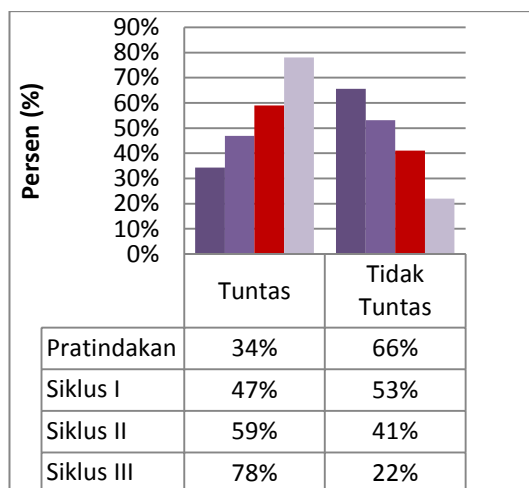
*Pair Share* dengan media monopoli. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 1. Histogram Peningkatan antarsiklus Penerapan model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* dengan media monopoli untuk meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan pada tiap siklus selesai, maka dilakukan tes akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa, karena peningkatan keaktifan belajar dapat mempengaruhi dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari prasiklus, tindakan siklus I sampai dengan siklus III.

Perbandingan hasil tes Akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 6 Surakarta dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan media Monopoli dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas X AK 2 SMK Negeri 6 Surakarta mengalami peningkatan, hal ini dapat dinilai melalui lembar observasi yang diisi oleh observer. Hasil penelitian pada tingkat keaktifan siswa dapat dilihat bahwa selama siklus I terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa untuk indikator *visual* sebesar 67,50%, *oral* sebesar 62,50%, *listening* sebesar 68,13%, *writing* sebesar 61,25 %, dan *mental* sebesar 63,13%. Dari data di

tersebut diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 64,50% sehingga masih ada 35,5% siswa yang belum aktif selama proses pembelajaran, namun hasil ini telah meningkat dibandingkan dari pra tindakan sebesar 50%. Selain itu, prestasi belajar siswa yang dilakukan melalui tes juga mengalami peningkatan dengan dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus I meningkat jika dibandingkan dengan pratindakan yaitu sebesar 46,875% pada siklus I dengan rata-rata 70,2, sedangkan 34,375% pada saat pratindakan dengan rata-rata 68,4. Namun, data hasil penelitian pada siklus I ini belum sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan, maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Selama siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu skor keaktifan belajar siswa dalam kegiatan *visual* sebesar 75%, skor keaktifan belajar *oral* sebesar 71,875%, skor keaktifan belajar *listening* sebesar 71,25%, skor keaktifan belajar *writing* sebesar 76,25%, dan skor keaktifan mental sebesar 73,75%. Apabila dirata-



rata secara keseluruhan maka tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 73,625%. Sedangkan rata-rata persentase observasi keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 9,125% dari siklus I sebesar 64,50% menjadi 73,625% pada siklus II. Rata-rata persentase tes akhir siklus untuk siswa yang tuntas juga meningkat dari 46,875% menjadi 59,375% pada siklus II dan hasil pada siklus II ini belum sesuai dengan indikator yang ditentukan, maka dilanjutkan pada siklus III.

Selama siklus III dengan menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning*, akan tetapi untuk pembagian kelompoknya berbeda dengan siklus sebelumnya jumlah kelompok yang berbeda, karena berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan tindakan siklus I dan II masih terdapat siswa yang saling bergantung terhadap pendapat atau jawaban teman, sehingga tingkat keaktifan belajar siswa kurang optimal, maka guru untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar mempunyai rencana untuk merubah kelompok menjadi saling berpasangan dua orang (*Pair Share*). Dengan demikian, berdasarkan

observasi terlihat bahwa keaktifan belajar belajar siswa lebih meningkat dan sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS). Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu skor keaktifan belajar siswa dalam kegiatan *visual* 81,88%, skor keaktifan belajar *oral* sebesar 80%, skor keaktifan belajar *listening* sebesar 85,63%, skor keaktifan belajar *writing* sebesar 84,38%, dan skor rata-rata keaktifan *mental* sebesar 80%. Apabila dirata-rata secara keseluruhan maka tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus III adalah sebesar 82,38%. Sedangkan rata-rata persentase observasi keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 8,755% dari siklus II sebesar 73,625% menjadi 82,38% pada siklus III, sedangkan rata-rata persentase tes akhir siklus untuk siswa yang tuntas juga meningkat sebesar 15,625% dari akhir siklus II sebesar 59,375% menjadi 78% pada siklus III.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dengan diterapkannya

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan media monopoli pada proses belajar mengajar. Siswa aktif mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, maupun menanggapi dari kelompok lain baik dalam diskusi kelompok ataupun diskusi kelas. Selain itu, penerapan model ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terbukti juga dari hasil wawancara dengan guru bahwa model pembelajaran tersebut memang terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan bagi siswa model pembelajaran ini sangat menyenangkan, dan merasa tidak bosan, lebih menuntut untuk berpikir cepat dan kritis. Penerapan model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih paham dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa dituntut bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk mendalami materi terkait dengan pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru dan mempresentasikannya hasil pekerjaannya di depan kelas.

## KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan media monopoli

telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa. Keaktifan belajar dinilai dari 4 indikator aktivitas yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activitie* dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang diukur dari tes akhir siklus.

Siswa diajak untuk aktif dalam semua proses pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok, permainan, pemecahan masalah, dan presentasi hasil diskusi membuat siswa merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua Pendidikan Akuntansi, FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. (2014). *Media*

*Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Patton, Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Terj. Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

**PENGESAHAN**

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing I



**Drs. Sukirman, M.M.**

NIP. 19500617 198203 1 001

Pembimbing II



**Elvia Ivada, S. E., M. Si, Ak**

NIP. 19740728 200812 2 001